

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menjadi kitab suci untuk agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Umat muslim sangat menghormati Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad sebagai salah satu tanda dari kenabian. Setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terutama saat menjalankan sholat. Al-Qur'an kalam Allah yang diwahyukan kepada Rosululloh SAW dan dengan itu pula orang arab ditantang untuk membuat Al-Qur'an tetapi tidak mampu bahkan satu surah sekalipun.²

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikit pun menghindarinya.³ Seseorang dikatakan muslim bagi yang mengakui adanya agama Islam.⁴ Islam sendiri nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Berpendidikan menjadi usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

² Manna' Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), h. 10

³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal.2

⁴ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵ Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.⁶

Secara lebih terperinci pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 3 UUSPN No. 20/2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁷ Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi juga sikap, tingkah laku, dan perbuatan.⁸

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 01 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 63

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hal. 41

⁷ UUSPN No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35

Pendidikan agama Islam bentuk pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam diaman mempelajari secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹. Nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah Nilai Akidah, Nilai Syari'ah, dan Nilai Akhlak.¹⁰ Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidiki serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga negara yang baik. Pendidikan agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu system yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.¹¹

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapaun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 86

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2000, hal. 98-100

¹¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 38-40

kepada siswa, selanjutnya guru akan membimbing/mengarahkan, dan kemudian membina siswa tersebut.¹² Untuk membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia berkepribadian mulia.¹³ Imam Al-Ghozali juga menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak, sebagaimana dikutip oleh Arifin bahwa apabila seseorang dibiasakan dengan sifat-sifat yang baik, maka berkembanglah sifat-sifat yang baik pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat. Sebaliknya apabila anak dibiakan dengan sifat-sifat yang jelek, maka ia akan celaka dan binasa.¹⁴

Membaca Al-Qur'an tergolong sebagai salah satu pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Biasanya diterapkan kegiatan membaca Al-Qur'an di SMAN Campurdarat setiap pagi sebelum kegiatan belajar berlangsung. Pada kegiatan ini guru PAI sangat berperan penting untuk menuntun dan menyimak anak-anak saat membaca Al-Qur'an agar ketika siswa ada kesalahan saat membaca, guru PAI dapat membimbingnya untuk membenarkan. Jika seorang guru dapat menempatkan dirinya sebagai teladan yang baik, terlebih keteladanan terhadap nilai-nilai agama untuk anak didiknya, maka dengan begitu peserta didik akan mudah menjadikan gurunya sebagai suri tauladan untuk dijadikan pandangan dalam setiap langkah maupun perbuatan.

¹² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Siswa Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 33

¹³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:Elkaf, 2005), hal. 2

¹⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102

Hal ini keteladanan seorang guru kepada siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai di sekolah terlebih nilai keagamaan. Peniruan perilaku siswa terhadap apa yang dilakukan seorang guru akan lebih tertanam jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus dalam arti lain guru membiasakan kepada peserta didik di sekolah. Sebagai jalan penanaman nilai keagamaan di sekolah dengan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an maupun ekstrakurikuler dan kajian-kajian keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga mendorong siswa untuk giat dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun beberapa kegiatan yang diselenggarakan di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung adalah membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, kajian islami, ekstrakurikuler keagamaan. Penanaman nilai-nilai keagamaan diawali oleh peran guru untuk senantiasa membimbing peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM berlangsung, menjalankan ibadah shalat berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat dalam

sekolahan tersebut¹⁵. Hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan pembiasaan siswa akan terbiasa menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Pentingnya penelitian ini karena keberadaan agama memiliki makna penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi banyak diantara mereka yang mengaku beragama Islam namun tidak mengamalkan ajaran agama itu sendiri. Tidak sedikit yang mempelajari ilmu agama hanya sebatas pemahaman saja. Bahkan banyak yang beranggapan mempelajari ilmu umum lebih penting sehingga nilai-nilai agama dikesampingkan. Hal tersebut menimbulkan banyaknya permasalahan yang terjadi di Indonesia, terlebih lagi pada kalangan remaja yaitu kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Penelitian ini memiliki keunikan karena meneliti di sebuah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Kebijakan sekolah yang begitu bagus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui pembelajaran di kelas dari guru PAI maupun melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah. Keunikan lainnya cukup banyak yaitu siswa yang berpakaian menutup aurat walaupun bukan sekolah yang berorientasi atau berlabel Islam. Adanya toleransi yang tinggi pada peserta didik antar beragama. Adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan perubahan menuju arah kebaikan

¹⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 22-26 Novenver 2021 di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

bagi sekolah tersebut. Adapun hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung karena sekolah ini menjadi tempat magang peneliti dan sekolah ini merupakan sekolah umum namun menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik. Penelitian ini untuk mengetahui lebih detail tentang perilaku siswa dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Sebab sangat besar pengaruh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik.

Uraian diatas, menjelaskan pentingnya ajaran nilai-nilai agama Islam pada siswa agar dapat menentukan dirinya ke arah yang lebih baik dan tidak terjerumus kedalam keburukan. Maka dengan hal ini seorang guru PAI sangat berpengaruh dan berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini sangat mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholat pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Campurdarat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam dan program kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Campurdarat.

b. Bagi guru SMA Negeri 1 Campurdarat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

c. Bagi siswa SMA Negeri 1 Campurdarat

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis terutama tentang perkembangan keagamaan siswa melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dengan topik dan kegiatan yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti.

Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁶

b. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.¹⁷ Nilai-nilai keagamaan adalah konsep yang bersifat suci yang dijadikan pedoman tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Membaca Al-Qur'an adalah pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak usia dini.¹⁹ Sholat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan bersama-sama antara imam dan makmum. Shalat berjamaah dapat dilakukan paling sedikit dua orang dan paling banyak tidak terbatas.²⁰ Shalawat merupakan salah satu bacaan

¹⁶ Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 31

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1435

¹⁸ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 140

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 286

²⁰ Faqih Dalil & Abu Ishfah, *Buku Pintar Pedoman Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Apollo, 1995), hal. 101

umat muslim untuk memanjatkan do'a dan memuji Nabi Muhammad SAW. Membaca sholawat Nabi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan terdapat berbagai keistimewaan bagi umat muslim yang mengamalkannya.

2. Secara Operasional

Secara operasional maksud dari judul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung” yaitu untuk mengetahui suatu usaha, upaya, tindakan maupun strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas teori mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berisi tentang strategi guru pendidikan agama Islam,

nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, shalawat, serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalawat di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.